

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyaman karena adanya penyakit, penyimpanan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial ekonomi. Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat ( PERMENKES RI, 2015 )

Pengetahuan menyikat gigi merupakan pemahaman seseorang mengenai cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi secara rutin dan dengan teknik yang tepat dapat membantu menghilangkan plak, mencegah terbentuknya karang gigi, dan mengurangi risiko terjadinya karies maupun penyakit gusi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Ikatan Dokter Gigi Indonesia (IDGI), waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Hal ini karena sisa makanan dan bakteri yang tertinggal di rongga mulut dapat berkembang lebih cepat pada malam hari saat produksi air liur menurun. Cara menyikat gigi yang benar adalah dengan menggunakan sikat gigi berbulu lembut, kepala sikat kecil, dan gerakan memutar atau dari arah gusi ke gigi, bukan secara

horizontal. Menyikat gigi dilakukan selama dua menit dan mencakup semua permukaan gigi. Penggunaan pasta gigi berfluoride juga dianjurkan untuk membantu memperkuat email gigi. Kurangnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mulut seperti gigi berlubang, radang gusi, bau mulut, dan bahkan kehilangan gigi dini. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya menyikat gigi yang benar perlu diberikan sejak usia dini, khususnya kepada anak-anak usia sekolah dasar.

Perawatan kesehatan gigi dan mulut yang sering dilakukan termasuk pembersihan gigi. Kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal terpenting dalam perkembangan kerusakan gigi. Pembersihan gigi yang tepat dan benar meningkatkan kinerja dalam strategi menyikat gigi (Gayatri, 2017). Menurut Santi dan Khamimah (2019) cara termudah untuk mencegah penyakit ini adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari. Menyikat berfokus pada teknik menggosok yang benar, frekuensi menggosok yang benar dan pola makan sehari-hari

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Hal ini terjadi karena perilaku menyikat gigi yang kurang, dan berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, menunjukkan 2,8% penduduk Indonesia waktu menyikat gigi yang benar, diprovinsi lampung menunjukkan 1,1% waktu menyikat gigi yang benar, menurut karekteristik kelompok umur 10-14 tahun hanya 2,1% waktu menyikat gigi yang benar, dan Sebanyak 95,5% penduduk Indonesia tidak pernah berobat ketenaga medis gigi, diprovinsi lampung sebanyak 96,4% yang tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi, dan menurut karekteristik kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 96,1% yang tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama anak usia sekolah dasar mengenai waktu dan cara menyikat gigi yang benar, menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka masalah gigi dan mulut di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif serta pendekatan promotif dan preventif yang dimulai sejak usia dini melalui sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan dan penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran pengetahuan menyikat gigi pada kelas IV di SDN 1 Jagabaya III Kota Bandar Lampung”. Adapun alasan memilih SDN 1 Jagabaya III sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah tersebut mudah dijangkau dan memiliki jumlah siswa kelas IV yang memadai untuk dijadikan sampel penelitian. Selain itu, berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah SDN 1 Jagabaya III bahwa belum ada penelitian yang ada di SDN 1 Jagabaya III terkait tentang pengetahuan menyikat gigi, dan diketahui bahwa sebagian siswa masih belum memahami waktu dan cara menyikat gigi yang benar. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian, sehingga penulis merasa sekolah ini sesuai dan relevan sebagai lokasi untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah adalah Bagaimana Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi pada kelas IV Di SDN 1 Jagabaya III Kota Bandar Lampung?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan Umum

Penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi pada kelas IV Di SDN 1 Jagabaya III Kota Bandar Lampung

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini hasil dari penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian kesehatan khususnya mengenai Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi pada kelas IV Di SDN 1 Jagabaya III Kota Bandar Lampung

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan menggunakan Variabel tunggal adapun objek yang akan di teliti adalah Gambaran Pengetahuan menyikat gigi. Lokasi penelitian ini di dilaksanakan di SDN 1 Jagabaya III Kota Bandar Lampung